

BENTUK PERTUNJUKAN GURITAN PADA TRADISI PERNIKAHAN DI KOTA PAGARALAM DedyFirduansyah, AbiKaroma Batubara	1
EKSISTENSI MUSIK <i>KOLINTANG KAYU</i> DALAM KEHIDUPAN PIKPP DI PT.PURSI PALEMBANG SUMATERA SELATAN RIO EKA PUTRA	11
ESTETIKA TARI <i>MELAJU DENGAN MUTU</i> Rully Rochayati, Treny Hera	21
KAJIAN SOSIOLOGI TARI <i>KEBAGH</i> DI MASYARAKAT DESA PENGANDONANKOTA PAGAR ALAMRANI CHINTIA SARI	30
KONTRIBUSI GURU SENI BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN KREATIFITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI TARI Naomi Diah Budi Setyaningrum	45
PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN NOTASI TARI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG EfitaElvandari	54
PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK PADA HASIL PEMBELAJARAN TARI TOPENG IRENG DI KELAS VIII SMP NEGERI 15 PALEMBANG NEMI KAROLINA	63
PENGARUH MUSIK DANGDUTTERHADAP KECERDASAN EMOSI REMAJA SMPKELAS IX NOVDALY FILLAMENTA	76
SITI RAFIAH SEBAGAI TOKOH PEREMPUAN PENGEMBAN PERISTIWA DALAM SYAIR ABDUL MULUK KARYA RAJA ALI HAJI MOHAMMAD ARFANI	84
STRUKTUR KERUANGAN TARI <i>REJANG RENTENG</i> DALAM UPACARA PERSEMBAHYANGAN DI <i>PURA PUSEH</i> DESA KALIREJO KECAMATAN BELITANG II KABUPATEN OKU TIMUR I WAYAN AYUNITA	94

KAJIAN SOSIOLOGI TARI *KEBAGH* DI MASYARAKAT DESA PENGANDONAN KOTA PAGAR ALAM

Oleh:

Rani Chintia Sari
(Guru Seni Budaya DI MTS Al-Amalul Khair Palembang)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian sosiologi tari *Kebagh* di Desa Pengandonan Kota Pagar Alam, dengan menggunakan teori sosiologi tari oleh Supriantini yaitu terfokus pada sebuah perubahan pada pertunjukan tari *Kebagh*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini menggunakan enam narasumber berkompeten di bidang seni yang dapat mewakili untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Objek dalam penelitian ini yaitu sosiologi tari *Kebagh* di masyarakat pengandonan yang terfokus pada perubahan pertunjukan tari *Kebagh* dalam tradisi yang ada di masyarakat. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan data hasil observasi mengenai perubahan pertunjukan tari *Kebagh*, peneliti mencocokkan hasil wawancara dari berbagai sumber tersebut memiliki keterangan yang pada dasarnya sama dengan teknik keabsahan data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kajian sosiologi tari *Kebagh* mengalami perubahan dalam pertunjukannya, tari *Kebagh* dulunya dipertunjukan dalam ritual sosiomagis seperti acara *Negak Mubungan* dan penyembelihan hewan kerbau kini berubah menjadi kebutuhan modern pengguna sebagai produk komersil yaitu dipertunjukan di acara-acara penyambutan tamu dan hiburan pernikahan. Perubahan di masyarakat disebabkan oleh faktor terbesar pada masyarakat sendiri sebagai pelaku pengubah, untuk memenuhi kebutuhan serta mengikuti perkembangan zaman.

Kata Kunci: Sosiologi Tari *Kebagh*.

A. PENDAHULUAN

Istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat istilah ini merujuk pada warga desa, kota, suku atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik itu besar ataupun kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama maka kelompok yang tadi disebut masyarakat setempat. Sebagai suatu perumpamaan, kebutuhan seseorang tidak mungkin secara keseluruhan terpenuhi apabila dia hidup bersama-sama rekan lainnya yang sesuku. Dengan demikian, kriteria yang utama bagi adanya suatu masyarakat setempat adalah adanya social relationship antara anggota

suatu kelompok. Soekanto (2003:162). Dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu di mana faktor utama menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya (Soemardjan dalam Soekanto 2003:163).

Dapat disimpulkan bahwa secara singkat bahwa masyarakat setempat adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar-dasar dari pada masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat tersebut (MacIver dkk, dalam

Soekanto,2003 :163).Masyarakat yang menjadi permasalahan dalam objek penelitian ini adalah masyarakat desa Pengandonan. Masyarakat Pengandonan merupakan Suku *Besemah* di Kota Pagar Alam.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa masyarakat senantiasa merupakan suatu sistem, oleh karena mencakup berbagai komponen dasar yang saling berkaitan secara fungsional.Rakyat merupakan keseluruhan penduduk suatu daerah tampah melihat pada cara bergaulnya atau cara hidupnya. Yang penting disini adalah faktor kehendak umum yang diekpresikan oleh seluruh penduduk setempat. Apabila dilihat dari segi ilmu politik, istilah rakyat dipakai untuk membedakan rakyat dengan pemerintahannya, pemerintah yang menguasai, rakyat yang diperintah. Jadi istilah rakyat menunjuk pada, a) sejumlah besar penduduk, b) yang mempunyai kehendak umum bersama,c) dihadapkan pada pemerintah yang mengatur dan memerintah kehendak tadi.Rakyat menjadi unsur utama lahirnya kebudayaan hal ini juga terjadi di Kota Pagar Alam pada rakyat diDesa Pengandonan sebagai masyarakat berbudaya.

Kebudayaan mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya kalau mereka berhubungan dengan orang lain.Fungsi kebudayaan sangat besar bagi manusia yaitu untuk melindungi diri terhadap alam, mengatur hubungan antar manusia dan sebagai wadah segenap perasaan manusia(Soekanto, 2003

:195).Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan, menduduki posisi yang sangat terpenting diantara unsur-unsur kebudayaan lainnya. Kesenian merupakan fokus kebudayaan, karena dalam sistem kesenian terkait seluruh unsur yang lain seperti sistem religi, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem kemasyarakatan, sistem pencaharian, dan teknologi. Ketika mendengar kebudayaan tidak ada yang lain terlintas dipikiran selain tentang kesenian, bagaikan kesenian tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan. Seni merupakan sebagian dari seluruh kebutuhan hidup manusia(Supriantini, 2014:11).Seni adalah pemurnian rasa yang dinyatakan setelah berolah seni dan berapresiasi maka manusia merasakan semacam kepuasan, terbebas dari dari kekangan jiwa yang sering tidak disadari(Aristoteles dalam Supriantini 2014:12).Kebudayaan di Kota Pagar Alam yang merupakan wujud budaya serta tradisi yang tumbuh dilingkungan masyarakat masih sangat kental akan kesakralanya. Tari- tarian yang berasal dari Kota Pagar Alam yaitu diantaranya Tari *Mantang Aghi*, Tari *Mak Sumai*, Tari *Gadis Tekungkung* dan Tari *Kebagh*. Diantara beberapa tarian tersebut yang masih populer dan digemari oleh masyarakat Kota Pagar Alam yaitu tari *Kebagh*.

Tari *Kebagh* merupakan salah satu tari tradisional *Besemah* tertua diKota Pagar Alam, tari *Kebagh* berasal dari Desa *Besemah* Kelurahan *Besemah* Serasan Kota Pagar Alam, tari ini digunakan untuk upacara adat

penyambutan tamu. Penyajian tari *Kebagh* merupakan jenis tari tunggal sehingga tidak ditentukan jumlah penarinya, melainkan dapat dilakukan oleh satu penari ataupun masal. Pada tahun 1950-an tari *Kebagh* hanya ditarikan oleh penari putri, tetapi pada tahun 2000-an ini tari *Kebagh* ditarikan oleh penari putri dan putra. Tarian ini biasanya selain digunakan untuk penyambutan tamu tari ini juga digunakan sebagai tarian ucapan rasa syukur kepada Tuhan serta sebagai wujud media penghormatan kepada roh *Besemah* contohnya dalam tradisi *Negak Mubungan*.

Berdasarkan deskripsi di atas peneliti termotivasi mengadakan pengkajian Sosiologi Tari *Kebagh* Di Masyarakat Pengandonan Kota Pagar Alam. Ketertarikan peneliti untuk mengambil judul ini, karena peneliti punya keinginan untuk melestarikan kesenian tersebut. Dan sebagai generasi muda yang bertempat tinggal asli di Daerah *Besemah* Kota Pagar Alam, peneliti merasa peduli terhadap adanya perubahan pertunjukan tari *Kebagh* sehingga perlu diteliti, mengapa berubah, siapa pengubahnya dan apa yang berubah terhadap keberadaan tari *Kebagh* ini.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi memiliki dua pengertian yaitu : a) ilmu mengenai metode, dan b) Proses yang dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian. Pengertian pertama berkaitan dengan etimologi, asal-usul kata, sedangkan penelitian ke dua diartikan dengan keseluruhan

cara seperti teori, metode, dan teknik, termasuk cara-cara penyajiannya, bahkan juga penggunaan bahasanya. Metodologi dengan demikian adalah pemahaman mengenai metode, bukan cara kerjanya, bukan metode itu sendiri. Dengan kalimat lain Tuchman (dalam Nyoman 2010: 21) metode penelitian bukanlah seperangkat metode seperti penggunaan beberapa teori yang biasa dilakukan dalam suatu penelitian.

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah, sistematis untuk memecahkan rangkayan sebab akibat berikutnya. Sebagai alat, sama dengan teori, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan untuk dipahami. Metode pada umumnya ada tiga macam, yaitu : a) metode pengumpulan data, b) menganalisis data, dan c) Metode penyajian analisis data. Sesuai dengan objek penelitian, metode pengumpulan ada dua macam, yaitu : a) metode lapangan dan b) metode perpustakaan. Metode analisis data, misalnya : kualitatif dan kuantitatif, induktif dan deduktif, hermeneutik, dialektik, deskriptif analitik, dsb (Nyoman 2010: 84-85).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang mana, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis masalah ilmu sosial humaniora, seperti demokrasi, ras, gender, kelas, negara, bangsa, globalisasi kebebasan dan masalah-masalah pada masyarakat pada umumnya. Metode kualitatif juga disebut naturalistik, alamiah, dengan pertimbangan melakukan penelitian dalam latar yang sesungguhnya, sehingga objek tidak berubah baik sebelum maupun sesudah di adakan suatu penelitian (Nyoman 2010: 93- 95).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik berkaitan erat dengan instrumen dan data primer dengan kalimat lain keseluruhan data terkandung dalam teknik. Seperti observasi, wawancara, kuesioner, diskusi kelompok dan rekaman (Nyoman 2010:210). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini lebih banyak difokuskan pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Observasi

Observasi hanya merupakan tahap awal, langkah yang lebih penting adalah daya analisis untuk mengetahui makna tersembunyi yang ada dibalik penglihatan, pendengaran, dan penciuman. Observasi akan lebih baik digabung dengan teknik lain seperti wawancara. Observasi pada gilirannya

menampilkan data dalam bentuk perilaku, baik disadari maupun kebetulan yaitu masalah-masalah di balik perilaku yang disadari tersebut. Observasi juga menyajikan sudut pandang menyeluruh mengenai kehidupan sosial budaya tertentu. Observasi melibatkan tiga objek sekaligus, yaitu ; a) lokasi tempat penelitian berlangsung. b) para pelaku dengan peran-peran tertentu dan c) aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dan d) bentuk tari kebagh pada acara *Negak Mubungan*. (Nyoman 2010:220).

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data pada perubahan Pertunjukan Tari *Kebagh* Di Masyarakat Pengandonan Sebagai Kajian Sosiologi Oleh Supriantini. Data-data yang didapat merupakan hasil pengamatan secara langsung yang hasilnya berupa catatan dan rekaman suara.

Wawancara

Wawancara (interview) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antar individu maupun individu dengan kelompok. Seorang peneliti melakukan wawancara pada dasarnya dia sudah melakukan observasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Data observasi digali melalui situasi, data wawancara digali melalui orang. Secara garis besar, wawancara melibatkan dua komponen, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang yang diwawancarai. Pada umumnya wawancara dibedakan menjadi dua macam

yaitu a) wawancara terstruktur atau disebut wawancara baku, terarah, terpinpin, di dalamnya susunan pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya dan b) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara mendalam, intensif, dan terbuka.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur karena lebih banyak menghasilkan jawaban rasional dibandingkan dengan emosional. Meskipun demikian agar wawancara mampu mendapatkan hasil yang optimal perlu disusun pedoman wawancara yang cermat. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data lisan dari narasumber yang berhubungan dengan tari *Kebagh* tahun 1980 dan 2013. (Nyoman 2010:23).

Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas, dan kejadian tertentu. Berbeda dengan observasi dan wawancara (Hodder dalam Daymon dkk 2008 :344). Dokumen bertahan sepanjang masa sehingga dianggap mampu memberikan pemahaman sejarah secara relatif lengkap. dalam penelitian kualitatif dokumen pada umumnya digunakan sebagai sumber skunder. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar

hidup, sketsa dan lain-lain. hasil dokumentasi dari Tari *Kebagh* berupa rekaman suara dan foto-foto sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sugiyono (dalam: Alfabeta 2017 :124).

Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Janesick, 2009 (dalam Nyoman 2010: 241) penelitian kualitatif triangulasi diartikan sebagai menggunakan secara bersama-sama, secara profesional sesuai dengan kebutuhannya sejumlah teori, metode, teknik, dan peralatan lain. Dengan kalimat lain, triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek peneliti, cara (teori, metode, teknik), dan waktu. Oleh karena itulah Campbell dkk (2009:605) mengemukakan bahwa triangulasi sebagai

multioprasionalisme. Multioprasionalisme adalah beberapa konsep yang bersifat abstrak untuk memudahkan pengukuran suatu variabel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan data hasil observasi mengenai perubahan pertunjukan tari *Kebagh* dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi mengenai

pertunjukan tari *Kebagh* sebelum mengalami perubahan pada pertunjukannya. Misalnya, peneliti mencocokkan hasil wawancara dari berbagai narasumber tersebut memiliki keterangan yang pada dasarnya sama atau hampir sama. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode yaitu mempergunakan lebih dari satu cara untuk memperoleh data tentang perubahan pertunjukan tari *Kebagh*. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian komperatif, penelitian komperatif adalah penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. (Nyoman 2010: 332).

Metode komperatif mensyaratkan bahwa keseluruhan penelitian dilakukan dengan cara membandingkan, baik dalam tatanan objek yang digunakan sebagai tujuan penelitian maupun berbagai masalah yang timbul kemudian di lapangan (Nyoman 2010: 333).

a. Data Collection

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-

bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data semakin banyak. Untuk itu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya.

Langkah pertama peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mencatat semua yang didapatkan dari hasil survey di lapangan. Langkah kedua peneliti menyeleksi data-data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan. Langkah ketiga peneliti melakukan pemfokusan dengan memilih data yang dibutuhkan. Langkah keempat peneliti melakukan penyederhanaan dengan cara menguraikan data sesuai fokus penelitian kedalam pembahasan. Langkah kelima yaitu abstraksi, data kasar dipilih sesuai dengan pembahasan masalah, kemudian dianalisis sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

c. Display Data

Display data dalam penelitian kualitatif penyajian data yaitu usaha memperoleh data secara menyeluruh mengenai Kajian Sosiologi Tari *Kebagh* Di Masyarakat Desa Pengandonan Kota Pagar Alam. yang telah diteliti kemudian mencari kaitan antara satu dengan yang lain, dan disusun secara berurutan sesuai topik yaitu mengenai Perubahan pertunjukan tari *Kebagh* di masyarakat Pengandonan Kota Pagar Alam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosiologi adalah ilmu masyarakat yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakatnya (tidak sebagai individu yang terlepas dari golongan atau masyarakatnya), dengan ikatan-ikatan adat, kebiasaan, kepercayaan atau agamanya, tingkah laku serta keseniannya atau yang disebut kebudayaan yang meliputi segala kehidupan (Shadily dalam Supriatini 2014:01). Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan umum dan bukan ilmu pengetahuan khusus. artinya sosiologi mempelajari gejala yang umum ada pada setiap interaksi antar manusia. (Soekanto, 2003 :24). Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial hasilnya yaitu organisasi sosial. (Wiliam dkk, dalam Supriatini 2014:2).

Kesimpulannya sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dalam hubungan sosialnya, berkaitan dengan interaksi-interaksi individu dengan individu,

individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok mengenai hubungan sosial formal dan non formal.

Tari dan masyarakat

Seni menurut Supriatini (2014:1) adalah keindahan, ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Seni lahir dari sisi terdalam manusia di dorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis kecenderungan itu. Seni adalah salah satu hasil budaya budi manusia yang menumbuhkan keindahan. Seni merupakan sebagian dari seluruh kebutuhan hidup manusia. Tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki keindahan tersendiri. Soedarsono (dalam Supriatini 2014:8) mengatakan bahwa tari merupakan bahasa komunikasi yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Soenarto (dalam Supriatini 2014:13) mengatakan tari adalah gerak-gerak ritmis, sebagian atau pada seluruh tubuh, yang dihasilkan secara perorangan atau kelompok. Dimana gerak-gerak tersebut dipengaruhi oleh emosi yang sadar, sehingga gerak tari adalah gerak yang memiliki keindahan yang di lakukan dengan kesadaran oleh penarinya, sehingga menjadi indah untuk dilihat dan dinikmati. Jadi tari merupakan gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, pengungkapan perasaan, maksud dan fikiran.

Pengertian Masyarakat

Supriantini (2014:18) masyarakat adalah sekumpulan adanya kelompok manusia yang di dalamnya hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama. salah satu unsur masyarakat lainnya yang melekat, yaitu adanya kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut. masyarakat merupakan suatu sistem bersama dimana mereka menciptakan nilai, moral dan kebudayaan mereka. Masyarakat adalah orang-orang yg hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan Soemardjan (dalam Soekanto 2003:26). Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Lition (dalam Soekanto 2003:26). Kesimpulannya bahwa masyarakat merupakan sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada di dalam kelompok tersebut.

Tari dalam Kehidupan Manusia

Supriantini (2014:20) berpendapat menurut sejarah kebudayaan manusia, tari telah ada sejak manusia ada. Bentuknya yang paling sederhana disebut mimesis yang artinya tiruan alam sekitar manusia, tari diciptakan seniman tari (koreografer) dalam masyarakat pendukungnya kemudian diwariskan turun menurun dari suatu generasi ke generasi

berikutnya dalam pewarisan itu, ada unsur-unsur yang dipertahankan tetapi ada juga unsur yang ditambahkan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Tari dalam kehidupan manusia menjadi kebiasaan yang secara turun temurun dalam masyarakat. Sardono (dalam Supriantini 2014:20).

Sosiologi seni

Sosiologi seni menurut Supriantini (2014:25) adalah:

Ilmu tentang sebuah kerangka analisa manusia-manusia berkaitan dengan aktifitas seni. Sosiologi seni membahas atau mengkaji orang-orang dengan keterlibatan spesifik dalam aktifitas seni dan masyarakat lain diluar aktifitas seni dalam fenomena budaya yang kemudian mempengaruhi aktifitas seni. Kajian utamanya tentang masyarakat sebagai penikmat, pengkaji, peneliti, pendidik (konsumen) dan pengelola seni yang merupakan komponen-komponen proses penciptaan seni. Pembahasan sosiologi seni kemudian bisa juga membahas batas-batas seni yang mungkin di praktekkan termasuk juga analisa terhadap fungsi praktek yang semisalnya fungsional, fungsi hiburan, pendidikan, dll. Tinjauan sosiologi seni adalah suatu cara pendekatan atau bagaimana cara kita memandang sebuah karya seni dengan struktur sosialnya. Sehingga menghasilkan hubungan timbal balik antara sistem simbol (karya seni) dengan sistem sosial (struktur sosial) sekaligus fungsi seni

serta keberadaan seni dalam struktur itu. Seni ditinjau dari sudut pandang sosiologis dapat pula menghubungkan seni itu dengan kehidupan masyarakat dan faktor-faktor spesifiknya yang meliputi geografis, ekonomi, pendidikan, agama, dan adat istiadat. Hadi (dalam Supriantini, 2014:25). Kesimpulan sosiologi seni merupakan ilmu tentang sebuah kerangka analisa manusia berkaitan dengan aktifitas seni. Sosiologi seni juga membahas batas-batas seni yang mungkin di praktekkan yang mungkin juga mengenai analisa fungsi dan perubahan misalnya ritual, hiburan pemenuhan estetis dll.

Fungsi tari

Seni pertunjukan berfungsi sebagai persentasi estetis. Dengan demikian secara garis besar seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer yaitu (1) sebagai sarana ritual (2) sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi dan (3) sebagai presentasi estetis. Adapun fungsi tari menurut Soedarsono (2003 :123) yaitu :

Fungsi ritual

Fungsi-fungsi ritual itu bukan saja berkenaan dengan peristiwa daur hidup yang dianggap penting seperti misalnya kelahiran, potong gigi, potong rambut yang pertama, turun tanah, khitan, pernikahan serta kematian. Berbagai kegiatan yang di anggap penting juga memerlukan seni pertunjukan, semisalnya berburu, panen padi, bahkan

sampai untuk persiapan perang. Sebagai sarana ritual penikmatnya adalah para penguasa dunia atas serta bawah, sedangkan manusia sendiri lebih mementingkan tujuan upacara itu dari pada menikmati bentuknya. Seni pertunjukan semacam ini disajikan bagi manusia tetapi harus dilibati (art of participation).

Fungsi hiburan

Fungsi hiburan biasanya disajikan oleh penari wanita dan yang ingin mendapatkan hiburan adalah pria yang biasanya akan menari bersama penari wanita tersebut. Di Jawa tengah bentuk-bentuk pertunjukan seperti ini terkenal dengan nama tayuban dan lenggeran. Oleh karena itu jenis pertunjukan ini bisa dikategorikan sebagai seni yang harus dilibati (art of participation). Oleh karena pertunjukan ini hanya di nikmati sendiri oleh pelakunya, bentuk ungkapan estetisnya tidaklah penting. Biasanya asal penari pria itu bisa mengikuti irama musik yang mengiringi pertunjukan, ia sudah puas. Setiap penari pria yang menari bersama penari wanita yang menghiburnya memiliki gaya penampilan sendiri-sendiri.

Fungsi penyajian estetis

Seni pertunjukan yang berfungsi sebagai penyajian estetis memerlukan pengarapan yang sangat serius, karena penikmat yang pada umumnya membeli karcis, menuntut sajian pertunjukan yang baik. Di Indonesia seni pertunjukan sebagai penyajian estetis mulai muncul pada akhir abad ke-19

ketika beberapa wilayah tumbuh kota-kota yang para penghuninya dalam hidupnya tidak tergantung pada pertanian. Mereka itu adalah para kariawan pemerintah, para penguasa, para kariawan perusahaan-perusahaan, serta para pedagang. Sebagai makhluk yang memiliki perilaku estetik (*aesthetic behavior*), yang secara naluriah ingin menikmati sajian-sajian estetik.

Fungsi tari menurut Soedarsono berkaitan dengan fungsi tari *Kebagh* yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu tari *Kebagh* mempunyai 3 fungsi : (1) ritual keagamaan seperti pada saat acara tardisi *Negak Mubungan* dan penyembelihan hewan kerbau. (2) sebagai hiburan atau tontonan yaitu tari *Kebagh* ditarikan pada saat ada acara penyambutan tamu agung dan acaran hiburan pada pesta pernikahan. (3) penyajian estetik yang mana tari *Kebagh* berfungsi sebagai penyajian estetik, pada saat tari *Kebagh* ditampilkan pada acara pertunjukan seni dan ditonton oleh para penikmat seni.

Keberadaan tari *Kebagh* pada masyarakat

Tari *Kebagh* merupakan tari tradisional yang berasal dari suku *Besemah* Kota Pagar Alam. Asal usul tari *Kebagh* di daerah *Besemah* pada awalnya dikenal sebagai tari *Semban Bidodari* merupakan tarian adat tertua yang sangat populer di daerah *Besemah Libagh* merupakan tempat tersebarnya keturunan *Puyang Serunting Sakti*. Hanya saja tarian tersebut lebih berkembang di daerah Kota Pagar Alam yang merupakan pusat dari daerah

Besemah Libagh. Pada zaman kejayaan *Puyang Serunting Sakti* konon tari ini sudah ada.

Walau sempat dilarang hingga hingga tahun 1900-an oleh kolonial belanda, tarian ini tetap dipelihara dan diajarkan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Tari *Semban Bidodari* semakin terdesak, tenggelam dan sempat menghilang pada masa kedudukan jepang sekitar tahun 1940-an. Tari *Semban Bidodari* salah satu bentuk tari kerakyatan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

Pada masa tahun 1950-an tari *Semban Bidodari* lebih dikenal dengan nama tari *Kebagh* karena masyarakat melihat tari ini membuka lebar kedua tangan artinya mengebarkan sayap atau tangan maka dinamakan tari *Kebagh*. Pemberian nama tari *Kebagh* itu sendiri disepakati oleh ketua adat *Besemah* pada tahun 1950-an presiden pertama republik indonesia Ir. Soekarno berkunjung ke Kota Pagar Alam disambut dengan tari *Kebagh* yang ditarikan oleh satu penari.

Pada tahun 2001 Pagar Alam memisahkan diri dari daerah wilayah Administratif Kabupaten Lahat. Tahun 2002 tari ini dibakukan oleh seniman Walikota Pagar Alam H. Djazuli Kuris ditetapkan namanya tari *Kebagh* dan menjadi ciri khas tari sambut *Besemah*. Walikota dan seniman setempat menganggap tarian *Kebagh* adalah tarian yang terindah dari tarian-tarian *Besemah* lainnya sehingga tari *Kebagh* dipilih menjadi tari

sambut ditanah *Besemah* saat ini. Mulai tahun 2002 jumlah penari dalam tari *Kebagh* ditentukan minimal tiga penari, sedangkan untuk maksimalnya tidak dibatasi seperti tahun 2008 tari *Kebagh* ditarikan secara masal.

Tari *Kebagh* adalah suatu kesenian tradisional tertua di daerah *Besemah* Kota Pagar Alam, penarinya boleh seorang putri atau lebih. Tari *Kebagh* merupakan tarian yang sangat sakral dan hanya boleh ditarikan oleh wanita yang suci tidak dalam keadaan haid, sebelum ditarikanpun ada beberapa ritual yang harus dijalankan diantaranya yaitu penari *Kebagh* sebelum menari penari harus mandi kembang 40 jenis bunga yang dan selebar daun nanas, selain itu juga sebelum tarian *Kebagh* dipertunjukkan maka harus dilakukan ritual penyembelihan hewan kambing dikaki gunung dempo, sebagai wujud permohonan izin kepada sang Bidu'ari bungsu. Kajian Sosiologi di Masyarakat Pengandonan *Besemah* Kota Pagar Alam memiliki budaya tradisi dimasyarakat merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan budaya dan tradisi akan menjadi sebuah cerminan dan identitas suatu daerah atau wilayah tersebut, keberadaan tari *Kebagh* di masyarakat Pengandonan merupakan wujud bahwa masyarakat masih melestarikan budaya dan tradisi di daerah mereka pada masa itu. Tari *Kebagh* sendiri memiliki fungsi dalam ritual keagamaan yaitu seperti tradisi *Negak Mubungan*, penyembelihan hewan kerbau, Yang mana pada zaman dulu sekitar tahun 70-an tari

Kebagh masih sering ditarikan diberbagai acara keagamaan seperti dalam acara tradisi *Negak Mubungan*.

Pada zaman dulu tari *Kebagh* ditarikan menggunakan pakaian yang sederhana seperti kain sarung (Nurlela Komunikasi pribadi 15 April 2019) atau bagi kaum bangsawan yaitu kain songket. Pada zaman dulu motif kain songket *Baghi* (zaman dulu) yaitu motif *Emas Berarik* atau emas berantai dengan lis ujung pinggiran memiliki mutiara-mutiara emas. Dan kain songket pada zaman dulu, masih disimpan rapi oleh ibu Nurlela, berikut gambar kain songket selendang *Kebagh* pada zaman dulu:

Sedangkan pada saat ini kain songket sudah mengalami beberapa variasi yaitu motif yang modern, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perkembangan zaman, pengaruh ekonomi, kebutuhan konsumen, yang selalu mengalami kemajuan sehingga masyarakat lebih tertarik yang motif-motif yang terbaru dan lebih menarik.

Hasil wawancara bersama bapak Satarudin mengenai perolehan data fungsi tari *Kebagh* dalam sebuah tradisi *Negak Mubungan* sampai dengan fungsi saat ini:

Negak mubungan ini merupakan ritual nek jeme nak negak rumah, atau nek jeme nak nempati huma baru kegiatan ini merupakan kegiatan wajib di lakukan sebelum rumah tersebut di naikan mubungan atau ditempati, acara ini sejenis acara syukuran, atau selamatan huma supaya rumah tersebut bermanfaat dan jeme penghuninya

tentram, biasenye nek diundang tu tetange jeme Dusun itu. sebelum mubungan atau atap rumah itu dinaikkan, mangke narilah penari semban biduari atau pena tari kebagh, narilah mereka di bawah mubungan itu, untuk menengapi tradisi jeme negak ka mubungan.

Negak Mubungan sendiri merupakan tradisi atau ritual selamat rumah. (Satarudin komunikasi pribadi 12 April 2019) *Negak Mubungan* merupakan sebuah kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh masyarakat *Besemah* pada saat hendak menempati rumah baru yang telah dibangun. Upacara *Negak Mubungan* biasanya dihadiri masyarakat sekitar untuk mendoakan supaya rumah baru tersebut bermanfaat dan memberikan ketentraman bagi penghuninya. Sebelum acara *Negak Mubungan* dilaksanakan maka disajikan tari *Kebagh* disajikan pertunjukan tari *Kebagh* untuk melengkapi proses acara *Negak Mubungan* tersebut.

Tradisi upacara pemotongan hewan kerbau tari ini ditarikan sebagai wujud rasa syukur atas perolehan hasil kebun yang melimpah dan juga ritual ini dilakukan untuk upacara bersih desa, biasanya tari *Kebagh* ditarikan sesaat sebelum pemotongan hewan kerbau.

Tari *Kebagh* dalam ritual penyambutan tamu kehormatan (Satarudin komunikasi pribadi 12 April 2019) tari *Kebagh* ditarikan dalam acara penyambutan tamu agung yang datang ke Kota Pagar Alam dan juga dalam ritual upacara adat. Tarian ini kaya akan nilai-nilai

keindahan yang merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat setempat.

Menurut (Satarudin komunikasi pribadi 12 April 2019) seiring dengan Perkembangan zaman tradisi dan budaya yang ada di masyarakat seperti tradisi *Negak Mubungan*, tari *Kebagh* dalam ritual penyembelihan hewan kerbau mulai mengalami perubahan pertunjukan, yang mana tradisi tersebut berangsur-angsur hilang karena masyarakat *Besemah* sendiri sudah mengalami revolusi budaya, tidak dapat ditinggalkan dengan adanya Revolusi atau perubahan di masyarakat itu, pertunjukan tari *Kebagh* pun mengalami perubahan, kebiasaan-kebiasaan lama masyarakat mulai ditinggalkan seperti tradisi pertunjukan tari *Kebagh* dalam ritual *Negak Mubungan* dan pertunjukan tari *Kebagh* dalam tradisi pemotongan atau penyembelihan hewan kerbau, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada pertunjukan tari tersebut dimulai dari masuknya alat-alat elektronik radio siaran luar, televisi, handphone, dan jaringan internet sosial media, akibat masuknya budaya luar tersebut maka, masyarakat mulai terpengaruh untuk meniru budaya tersebut dan meninggalkan budaya serta tradisi lama (Satarudin komunikasi pribadi 12 April 2019).

Adapun pendapat dari (Ruama komunikasi pribadi 13 April 2019) yang merupakan masyarakat Pengandonan beliau mengatakan bahwa pertunjukan tari *Kebagh* dalam ritual *Negak Mubungan* dan dalam pemotongan hewan kerbau itu sudah lama

hilang, dan sudah benar-benar ditinglkan oleh masyarakat nya tari ini tidak dipertunjukan dimulai dari tahun 1970-an, faktor yang menyebabkan tarian ini tidak di pertunjukan lagi dalam tradisi *Negak Mubungan* karena sifat moderenisasi masyarakat, mereka sudah terpengaruh dengan perkembangan zaman yang semakin praktis dan di samping itu juga kepercayaan masyarakat modern sudah berbeda dengan masyarakat zaman dulu, sifat masyarakat sekarang lebih menyukai hal yang praktis lebih mengefisien waktu sehingga setiap acara diambil pokok-pokoknya saja.

Pada saat ini tari *Kebagh* lebih di pertunjukan untuk acara penyambutan Tamu Agung, dan Acara Hiburan.tari*Kebagh* di tarikan dalam acara hiburan seperti acara pesta pernikahan, tari ini ditarikan untuk menghibur para tamu undangan yang hadir dalam acara pesta pernikahan tersebut biasanya pada saat tari *Kebagh* dipertunjukan dalam acara pernikahan maka masyarakat akan beramai-ramai untuk menyaksikan tari tersebut (Ruama komunikasi pribadi 16 April 2019).

Pada saat ini tari*Kebagh* di daerah *Besemah* hanya dipertunjukan pada acara hiburan pernikahan khususnya dimasyarakat Pengandonan Kota Pagar Alam.

D. SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai, kajian sosiologi tari *Kebagh* di masyarakat Pengandonan Kota Pagar Alam, mengacu pada kajian sosiologi seni oleh Supriantini dalam konteks perubahan maka dapat disimpulkan bahwa tari *Kebagh* dimasyarakat Pengandonantelah mengalami perubahan dalam pertunjukannya, yaitu tari *Kebagh* yang pada zaman dulu di pertunjukan diacara tradisi *Negak Mubungan* (selamatan rumah) dan Ritual (sosiomagis) penyembelihan hewan kerbau, namun pada saat ini, tari itu tidak lagi dipertunjukan dalam tradisi dan ritual tersebut. Melaikan tari *Kebagh* di masyarakat Pengandonan pada saat ini hanya dipertunjukan dalam acara hiburan (sosio komersil) seperti acara pesta pernikahan dan penyambutan tamu yang datang ke Kota Pagar Alam.

Perubahan pertunjukan tari *Kebagh* di masyarakat terjadi akibat adanya pengaruh dari perkembangan zaman seperti masuknya budaya-budaya luar ke dalam lingkungan masyarakat melalui media elektronik, seperti siaran radio luar, handphone, televisi, serta media sosial lainnya, perkembangan zaman yang semakin modern juga menyebabkan masyarakat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama, dan lebih menyukai hal yang praktisakibat dari hal tersebut masyarakat mulai terpengaruh untuk meniru budaya baru dan meninggalkan budaya serta tradisi lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi,Y. Sumandiyo. *Revitalisasi Tari Tradisional*.Yogyakarta : Cipta Media 2018.
- Narwoko dkk.2004. *Sosiologi Teks Penghantar dan Terapan*.Jakarta : KTD.
- Nyoman kuntha R. 2010.*Metodologi PenelitianKajian Budaya Dan Ilmu-IlmuSosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Safitri. 2015. *"Fungsi Tari Kebagh Di Daerah Besemah Kota Pagar Alam "*. Skripsi.FKIP, Bahasa, dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Soekanto.1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta : PT Rajagrafindo persada 1995.
- Soekanto.2003. *Sosiologi Teks Penghantar dan Terapan* Jakarta Kencana.
- Sri Rochana W. 2012. *Revitalisasi Tari Gaya Surakarta*.Surakarta : Pascasarjana ISI Surakarta.
- Sri Rochana W. 2007. *Tayub Di Blora JawaTengah Seni Pertunjukan RitualKerakyatan*. Surakarta : Pascasarjana ISI Surakarta.
- Supriantini.2014. *Sosiologi Tari*.Palembang : Noer Fikri Offset Perpustakaan Nasional (KTD).
- Univ PGRI Palembang 2019.*Buku Pedoman Skripsi*. Palembang. Universitas PGRI Palembang
- Wadiyo. 2008. *Sosiologi Seni*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.

